

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya yang menjadi target yang diinginkan oleh pihak perusahaan jika dilihat dari sistem ekonominya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Agar dapat bertahan hidup dan untuk kelangsungan jalannya sebuah perusahaan. Dengan perkembangan yang pesat maka perusahaan akan menjadi industri yang dapat berkembang luas. Untuk itu, perusahaan harus mampu meningkatkan nilai perusahaan supaya keinginan dari perusahaan tersebut berhasil. Dalam hal ini agar tercapainya keinginan perusahaan tersebut manajemen perusahaan diharuskan bisa mengatur sumber daya milik perusahaan dengan baik serta bisa membuat keputusan yang bisa mendorong terwujudnya target perusahaan tersebut dan memperbaiki kinerja perusahaan. Dalam memperbaiki kinerja perusahaan untuk mewujudkan laba. Masalah sering timbul di dalam perusahaan diakibatkan karena laba yang dihasilkan tiap tahun selalu menurun. Hal ini diakibatkan karena kurangnya tingkat efisiensi kerja di dalam perusahaan. Pertumbuhan laba yang tidak stabil bisa timbul dari kurang efisiennya kinerja yang baik dalam mengelola manajemennya. Dilihat dari penggunaan hutang yang berlebihan yang tidak sebanding dengan hasil penjualan yang didapatkan sehingga perusahaan tidak mendapatkan laba yang cukup baik yang terkadang tidak mampu untuk menutupi kewajibannya tersebut. Untuk melihat bagaimana keadaan laba di dalam perusahaan tersebut dapat menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Likuiditas ini biasa dipakai dalam perusahaan agar mengetahui kemampuan perusahaan tersebut, timbulnya permasalahan dalam rasio ini diakibatkan oleh perusahaan yang kurang bisa untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan perusahaan menurun. Keadaan ini bisa juga terjadi karena kurang efektifnya kinerja di dalam perusahaan tersebut.

Solvabilitas perusahaan sering dikaitkan pada problem dalam menentukan asal modal tersebut. Ketika perusahaan memakai hutang lebih banyak daripada modal sendiri maka solvabilitas akan terjadi pengurangan atau penurunan, dikarenakan dengan beban bunga yang wajib dibayar oleh perusahaan juga bertambah. Hal tersebut akan berpengaruh pada menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan tersebut sehingga akan menghambat pertumbuhan laba perusahaan.

Rentabilitas sebuah perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut dalam mengelola aktiva dengan baik dan berguna hingga mencapai sebuah kesuksesan. Kurangnya

kinerja yang baik dalam penggunaan aktiva didalam perusahaan akan mengakibatkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk 1 tahun berkurang sehingga perusahaan akan mengalami kerugian yang diakibatkan oleh laba yang menurun dalam satu periode tersebut.

Tabel 1
Fenomena
(Dalam Ribuan Rupiah)

Kode Emiten	Tahun	aktiva Lancar	Total Hutang	Total Aktiva	Laba Bersih
ABDA	2013	1.273.088.247	1.338.047.254	2.153.350.059	151.478.596
	2014	1.538.507.771	1.462.449.504	2.681.037.810	172.242.006
	2015	1.669.190.932	1.625.205.582	2.846.759.759	268.564.704
	2016	1.830.234.451	1.582.165.362	2.813.838.947	173.481.650
AMAG	2013	1.283.711.658	616.653.759	1.478.728.388	152.769.616
	2014	1.451.428.540	617.447.272	1.651.782.487	139.964.241
	2015	2.136.292.553	1.119.285.041	2.627.811.764	193.750.252
	2016	1.490.349.024	1.672.629.954	3.436.388.457	130.306.422
ASBI	2013	331.298.499	269.062.945	398.947.898	19.792.073
	2014	392.353.430	302.061.257	439.681.392	9.841.575
	2015	371.275.351	333.297.913	494.002.999	28.199.274
	2016	468.401.666	352.247.208	625.898.830	15.304.781

www.idx.co.id

Dari Tabel 1 tersebut Perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk, pada tahun 2015-2016 aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar 161.043.519 atau 9,64% namun tidaklah diikuti bersama laba bersih yang mengalami penurunan di tahun 2015-2016 sejumlah 95.083.054 atau 49,07% sehingga diindikasikan bahwa antara aktiva lancar terjadi masalah dengan laba bersih. Perusahaan Asuransi Multi Artha Guna Tbk, pada tahun 2015-2016 total hutang mengalami kenaikan sebesar 553.344.913 atau 49,43% namun tidak diikuti dengan laba bersih tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 63.443.830 atau 32,74%, sehingga diindikasikan bahwa hubungan total hutang terjadi masalah dengan laba bersih. Perusahaan Asuransi Bintang Tbk pada tahun 2013-2014 total aktiva mengalami kenaikan sebesar 40.733.494 atau 10,33% namun tidak diikuti dengan laba bersih di tahun 2013-2014 terjadi penyusutan sejumlah 9.950.498 atau 50,27%, sehingga diindikasikan terjadi masalah antara total aktiva dengan laba bersih.

I.2 LANDASAN TEORI

I.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut kasmir (2013:130), rasio modal kerja adalah *ratio* yang dipakai sebagai alat dipergunakan dalam menghitung seberapa likuidnya sebuah perusahaan. Salah satu caranya ialah melalui perbandingan elemen yang terdapat di neraca ialah jumlah *current ratio* (CR)

dengan jumlah kewajiban utang berjangka pendek. Melalui definisi likuiditas perusahaan bisa dilihat dari besar kecilnya CR yaitu asset yang berharga piutang, piutang, persediaan.

Menurut Horne dan Wachowiz (2005:206), semakin besar CR, akan semakin tinggi keahlian perusahaan atau instansi dalam melunasi hutang berjangka pendek miliknya. CR yang besar mengindikasikan adanya penggunaan *current asset* yang berlebih sehingga pengaruhnya tidak baik terhadap berlebihnya aktiva lancar yang akan berdampak buruk bagi laba perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ulfinabella Risnawati Aryanto, dkk (2018) yang mengatakan bahwa CR tidaklah mempunyai pengaruh bagi jalan dan tumbuhnya laba perusahaan.

I.2.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Abdul Halim (2009:77), memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya jika perusahaan ini dibubarkan. Sebuah perusahaan dikatakan mampu memenuhi semua kewajibannya jika perusahaan ini memiliki aset atau harta yang bisa untuk memenuhi segala kewajiban-kewajibannya. Namun jika total aset ini tidaklah cukup ataupun lebih minim dari hutangnya, artinya dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini berada pada kondisi perusahaan yang berada dalam menuju kondisi kebangkrutan.

Menurut Kasmir (2015:148), DER dipakai sebagai alat untuk menghitung seberapa besar modal sendiri yang ada di perusahaan yang digunakan untuk jaminan seluruh kewajiban yang ada di perusahaan. Prinsip perusahaan mengatakan bahwa semakin tinggi ratio dapat diartikan semakin bagus. Namun dengan *ratio* yang kecil, maka akan semakin besar nilai investasi yang diberikan pemilik dana semakintinggi penjaan untuk penghutang jika terjadi defisit atau depresiasi jumlah aset.

Penelitian yang dijalankan oleh Dani Usmar (2015) mengatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan bagi pertumbuhan laba.

I.2.3 Pengaruh Rentabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Munawir (2004:86) rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan atau rasio rasio yang menunjukkan dalam memperoleh laba dari modal yang digunakan agar mendapatkan profit caranya ialah melakukan perbandingan diantara laba dengan aktiva ataupun modal untuk mendapatkan profit tersebut. Dan cara menghitung rentabilitas modal dalam atau modal yang ditanamkan perusahaan ialah hanya laba yang bersumber dari operasi

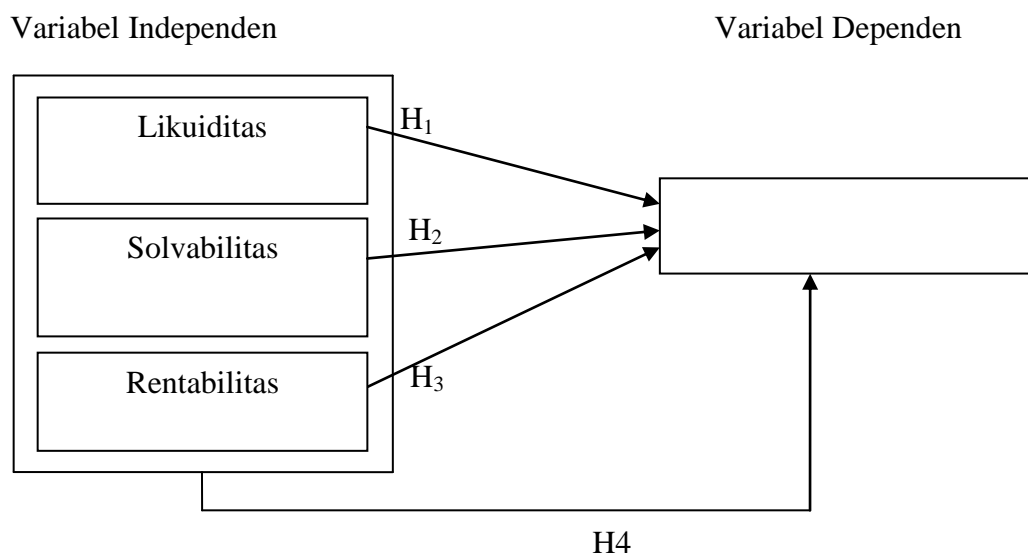
sebuah perusahaan, ialah yang sering dikatakan laba usaha yang diperoleh dalam usaha sendiri.

Menurut kasmir (2012:237), perusahaan dengan ROA yang besar maka posisi perusahaan juga akan semakin besar, hal ini juga dapat dikatakan bahwa semakin bagus juga tempat bagi perusahaan tersebut. Yang dilihat berdasarkan sisi pemakaian aktivitya. Dengan demikian rentabilitas yang besar lebih dinilai dibutuhkan dibandingkan profi yang tinggi bagi pihak manajemen ataupun pihak lainnya.

Hasil penelitian yang dijalankan oleh Muqarramah (2019) mengungkapkan rentabilitas mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan bagi pertumbuhan laba di perusahaan yang bergerak pada jasa keuangan yang terdaftar di BEI.

I.3 Kerangka Konseptual

Dari berbagai uraian teori yang dipaparkan, maka kerangka konseptual bisa disajikan seperti berikut.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis Penelitian

Dari uraian yang sudah dipaparkan bisa dirumuskan hipotesa pada penelitian ini ialah:

H₁ : Likuiditas memiliki pengaruh secara parsial bagi Pertumbuhan Laba di perusahaan asuransi di BEI tahun 2013-2016.

H₂ : Solvabilitas memiliki pengaruh secara parsial bagi Pertumbuhan Laba di perusahaan asuransi di BEI tahun 2013-2016.

- H₃ : Rentabilitas memiliki pengaruh secara parsial bagi Pertumbuhan Laba di perusahaan asuransi di BEI tahun 2013-2016.
- H₄ : Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas memiliki pengaruh secara simultan bagi Pertumbuhan Laba di perusahaan asuransi di BEI tahun 2013-2016.